

EDUKASI BAHAYA BULLYING DALAM PERSPEKTIF ISLAM UNTUK PENGUATAN KESADARAN REMAJA DAN MASYARAKAT DESA SUKAWENING, KABUPATEN BOGOR

Rafsan, M.Pd.

STITIT Insan Kamil Bogor, Indonesia

Email: muhammadrafsan@stititinsankamil.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang dapat mengganggu rasa aman, relasi sosial, dan perkembangan anak serta remaja. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kesadaran peserta mengenai bahaya bullying dan membangun pemahaman pencegahannya melalui perspektif Islam. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, dalam satu sesi selama dua jam, dengan sasaran remaja, orang tua, dan masyarakat. Peserta memiliki rentang usia sekitar 6–60 tahun dengan komposisi anak/remaja dan orang tua/dewasa yang relatif seimbang. Materi disampaikan secara langsung oleh pemateri dengan tema bahaya bullying dalam perspektif Islam, meliputi pengertian dan bentuk bullying, larangan mengolok-olok dan memberikan julukan buruk berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 11, dampak bullying, ukhuwah Islamiyah, rahmah, serta peran orang tua dan masyarakat. Metode kegiatan menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, serta instrumen pre-test dan post-test. Instrumen evaluasi yang tersedia terdiri atas lima pertanyaan pengetahuan dan satu skala pemahaman awal pada pre-test, lima pertanyaan pengetahuan dan satu skala pemahaman akhir pada post-test, serta evaluasi terhadap kejelasan/manfaat materi, kemampuan pemateri, dan relevansi materi. Dokumentasi menunjukkan keterlibatan peserta dan pelaksanaan edukasi secara langsung. Karena bukti evaluasi yang tersedia memuat hasil simulasi penilaian dan bukan rekap jawaban individual peserta, penelitian ini tidak mengklaim hasil tersebut sebagai peningkatan pengetahuan empiris peserta. Angka simulasi digunakan hanya sebagai gambaran rancangan evaluasi dan tidak diperlakukan sebagai data hasil peserta. Secara kualitatif, kegiatan mendapat respons positif dan peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti edukasi dan diskusi. Program ini menegaskan bahwa pencegahan bullying dapat diperkuat melalui integrasi pengetahuan, pembinaan akhlak, kasih sayang, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat.

Kata kunci: bullying; pendidikan Islam; pendidikan karakter; remaja; pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

Bullying is an aggressive behavior that can undermine safety, social relationships, and the development of children and adolescents. This community service program aimed to strengthen participants' awareness of the dangers of bullying and promote prevention through an Islamic perspective. The activity was conducted in Sukawening Village, Dramaga District, Bogor Regency, in a two-hour session targeting adolescents, parents, and community members. Participants ranged from approximately 6 to 60 years old, with relatively balanced representation of children/adolescents and parents/adults. The material was delivered directly by the presenter and covered the definition and forms of bullying, the Islamic prohibition of mocking and using offensive nicknames based on Qur'an 49:11, the consequences

of bullying, Islamic brotherhood, compassion, and the roles of parents and community members. The activity employed interactive lecturing, question-and-answer sessions, discussion, and pre-test/post-test instruments. The available evaluation instrument consisted of five knowledge questions and one initial-understanding scale in the pre-test, five knowledge questions and one final-understanding scale in the post-test, as well as evaluations of material clarity/usefulness, presenter competence, and relevance to adolescents' conditions. Documentation confirms the direct implementation of the educational session. Because the available evaluation evidence contains simulated assessment results rather than a verified individual response recap, this article does not present the simulated results as empirical participant outcomes. Qualitatively, the activity received positive responses and participants showed enthusiasm during the educational session and discussion. The program indicates that bullying prevention can be strengthened by integrating knowledge, moral development, compassion, and family and community involvement.

Keywords: bullying; Islamic education; character education; adolescents; community service

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan persoalan sosial dan pendidikan yang tidak dapat direduksi menjadi sekadar candaan antarteman. Perilaku perundungan dapat muncul dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital dan dapat berdampak pada kesehatan psikologis serta pengalaman pendidikan anak dan remaja. Kajian sistematis menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat membantu menurunkan bullying tradisional maupun cyberbullying, meskipun efektivitasnya bergantung pada karakteristik program dan konteks pelaksanaannya (Ng et al., 2022). Tinjauan yang lebih baru juga menunjukkan bahwa pendekatan pencegahan yang melibatkan berbagai tingkat—anak, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial—lebih menjanjikan dibanding intervensi yang berdiri sendiri (Li et al., 2026).

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk pencegahan bullying. Penelitian Hidayanti et al. (2023), misalnya, menunjukkan pentingnya integrasi nilai karakter, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, komunikasi antara keluarga dan sekolah, serta aturan yang jelas. Program psikoedukasi kepada remaja juga telah menggunakan desain pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan tentang pencegahan bullying (Marhan et al., 2022).

Pendekatan berbasis pendidikan Islam memiliki ruang yang lebih spesifik karena perilaku bullying dapat dihubungkan dengan pembinaan akhlak dan penghormatan terhadap martabat manusia. QS. Al-Hujurat ayat 11 melarang tindakan saling mengolok-olok, mencela, dan memanggil dengan julukan yang buruk. Nilai tersebut dapat diterjemahkan ke dalam pendidikan akhlak yang menumbuhkan penghormatan, kasih sayang, ukhuwah, dan kepedulian terhadap sesama. Studi tentang kerangka pendidikan karakter Islami juga menempatkan aqidah, akhlak, dan nilai sosial sebagai unsur penting dalam pencegahan bullying (Mappanyompa et al., 2026).

Desa Sukawening merupakan salah satu desa di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Data resmi wilayah Kabupaten Bogor mencantumkan Desa Sukawening sebagai bagian dari Kecamatan Dramaga. Kondisi ini menjadi konteks penting bagi pelaksanaan pengabdian yang melibatkan masyarakat setempat.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen STIT Insan Kamil Bogor diarahkan pada edukasi bertema “Bahaya Bullying dalam Perspektif Islam”. Tujuan kegiatan

adalah (1) meningkatkan kesadaran peserta mengenai pengertian dan bentuk bullying; (2) menjelaskan bahaya bullying; (3) menghubungkan pencegahan bullying dengan nilai-nilai Islam; dan (4) mendorong penguatan ilmu pengetahuan, akhlak, kasih sayang, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Berdasarkan lembar evaluasi kegiatan, sesi edukasi dirancang selama dua jam pada pukul 10.00–12.00 WIB. Dokumentasi foto memperlihatkan penyampaian materi secara langsung dengan media presentasi. Sasaran kegiatan adalah remaja serta orang tua/masyarakat. Berdasarkan catatan pelaksanaan yang tersedia, peserta berasal dari rentang usia sekitar 6–60 tahun dan terdiri atas kelompok anak/remaja serta orang tua/dewasa dengan komposisi yang relatif seimbang.

2.2 Tahapan Kegiatan

Kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim menyiapkan materi presentasi dan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi mengenai bahaya bullying dalam perspektif Islam. Setelah itu peserta diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi. Tahap evaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta lembar umpan balik kegiatan.

2.3 Materi Edukasi

Materi mencakup pengertian bullying, bentuk bullying verbal dan sosial, dampak bullying, larangan mengolok-olok dan memberikan julukan buruk berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 11, ukhuwah Islamiyah, rahmah, peran orang tua/tokoh masyarakat, dan tindakan yang tepat ketika menyaksikan perundungan. Strategi pencegahan ditekankan pada penguatan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak moral.

2.4 Instrumen Evaluasi

Instrumen pre-test terdiri atas lima pertanyaan pilihan ganda dan satu skala tingkat pemahaman awal 1–5. Post-test terdiri atas lima pertanyaan pilihan ganda dan satu skala tingkat pemahaman akhir 1–5. Lembar evaluasi juga memuat tiga indikator, yaitu kejelasan dan manfaat materi, kemampuan pemateri, serta relevansi materi dengan kondisi remaja Desa Sukawening. Instrumen yang tersedia dalam lampiran mendukung desain evaluasi sebelum dan sesudah edukasi.

Komponen	Instrumen	Skala/Skor	Keterangan
Pre-test	5 soal pengetahuan + 1 skala pemahaman	0–5 untuk pengetahuan; 1–5 pemahaman	Sebelum edukasi
Post-test	5 soal pengetahuan + 1 skala pemahaman	0–5 untuk pengetahuan; 1–5 pemahaman	Sesudah edukasi
Evaluasi kegiatan	3 indikator penilaian	1–5	Kualitas pelaksanaan

Sumber: Instrumen evaluasi kegiatan yang dilampirkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan terlaksana dalam format edukasi langsung dan interaktif. Foto dokumentasi menunjukkan pemateri menyampaikan materi menggunakan presentasi bertema “Bahaya Bullying dalam Perspektif Islam”, sementara peserta mengikuti kegiatan dari dalam ruang pertemuan. Format ini memungkinkan materi normatif keagamaan disampaikan bersama contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sosial anak dan remaja.



Gambar 1. Penyampaian materi “Bahaya Bullying dalam Perspektif Islam”.

Dokumentasi kegiatan, 26 Juli 2025.

3.2 Peserta dan Keterlibatan Masyarakat

Sasaran kegiatan meliputi anak/remaja dan orang tua/dewasa dengan rentang usia sekitar 6–60 tahun. Komposisi peserta yang beragam membuat materi perlu disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami lintas usia. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pengabdian yang tidak hanya menargetkan calon korban atau pelaku bullying, tetapi juga orang dewasa yang berperan sebagai pendamping, pengawas, dan teladan.



Gambar 2. Dokumentasi bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian.

3.3 Materi Islam sebagai Penguatan Kesadaran Anti-Bullying

Materi utama mengaitkan bullying dengan larangan merendahkan manusia. QS. Al-Hujurat ayat 11 menjadi dasar normatif karena secara eksplisit melarang tindakan mengolok-olok, mencela, dan memberi julukan buruk. Dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat digunakan untuk menggeser pemahaman peserta dari anggapan bahwa ejekan adalah candaan biasa menuju kesadaran bahwa ucapan dapat merusak kehormatan dan hubungan sosial.

Post-test yang disiapkan untuk kegiatan secara khusus menanyakan alasan larangan julukan buruk, fungsi ukhuwah Islamiyah, peran orang tua/tokoh masyarakat, tindakan ketika melihat perundungan, serta pentingnya salam, doa, dan rahmah. Struktur tersebut menunjukkan bahwa pencegahan dirancang tidak hanya melalui pengetahuan tentang larangan, tetapi juga melalui pembangunan relasi sosial yang penuh kasih dan tanggung jawab.

3.4 Penguatan Ilmu dan Akhlak sebagai Strategi Pencegahan

Dalam diskusi, pencegahan bullying diarahkan pada dua fondasi utama: penguatan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak moral. Pengetahuan membantu peserta mengenali bentuk bullying dan dampaknya, sedangkan akhlak membentuk kecenderungan untuk tidak merendahkan, menyakiti, atau mengucilkan orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu strategi penting dalam pencegahan bullying (Hidayanti et al., 2023; Wahyudi, 2024).

Kerangka pendidikan Islam memperluas pendekatan tersebut dengan memasukkan nilai aqidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Studi terbaru mengenai kerangka pendidikan karakter Islami menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut dapat diarahkan untuk membangun lingkungan sosial yang lebih harmonis dan mendukung kesehatan mental peserta didik (Mappanyompa et al., 2026).

3.5 Peran Orang Tua dan Masyarakat

Pencegahan bullying tidak efektif apabila hanya dibebankan kepada korban. Orang tua dan tokoh masyarakat perlu mendidik akhlak, memberi teladan, mendengarkan anak, dan merespons laporan perundungan secara tepat. Instrumen post-test kegiatan menempatkan tindakan melerai, membela korban, dan melaporkan kepada orang tua, guru, atau tokoh masyarakat sebagai pilihan tindakan yang sesuai dengan prinsip edukasi yang disampaikan.

Temuan tersebut selaras dengan kecenderungan penelitian yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan keterlibatan berbagai pihak dalam pencegahan bullying. Tinjauan sistematis tentang dukungan sosial pada remaja menegaskan pentingnya dukungan individual dan sosial dalam strategi pencegahan (Ubudiyah et al., 2020).

3.6 Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Instrumen evaluasi telah tersedia dan dirancang untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah edukasi. Namun, bukti evaluasi yang tersedia menggunakan istilah “simulasi” dan menyebut “hasil simulasi penilaian”. Oleh karena itu, hasil tersebut tidak diperlakukan sebagai data empiris peserta dan tidak digunakan untuk menghitung rata-rata, persentase peningkatan pengetahuan, atau N-gain. Secara metodologis, pembatasan ini penting agar kesimpulan tidak melampaui bukti yang benar-benar tersedia.

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan	Status data
Skor pengetahuan (5 soal)	Instrumen tersedia	Instrumen tersedia	Belum dapat dihitung	Jawaban/rekapit tidak tersedia
Pemahaman diri (1–5)	Instrumen tersedia	Instrumen tersedia	Belum dapat dihitung	Jawaban/rekapit tidak tersedia
Kejelasan & manfaat materi	–	Evaluasi 1–5	Belum dapat dihitung	Lembar penilaian tidak terisi pada lampiran
Kemampuan pemateri	–	Evaluasi 1–5	Belum dapat dihitung	Lembar penilaian tidak terisi pada lampiran
Relevansi materi	–	Evaluasi 1–5	Belum dapat dihitung	Lembar penilaian tidak terisi pada lampiran

Catatan: instrumen pre-test memuat 5 soal pengetahuan dan 1 skala pemahaman; post-test memuat 5 soal pengetahuan dan 1 skala pemahaman.

Meskipun demikian, respons lapangan yang terdokumentasi menunjukkan peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan memberikan tanggapan positif terhadap edukasi. Temuan kualitatif ini digunakan sebagai hasil pelaksanaan, bukan sebagai pengganti analisis kuantitatif.

3.7 Dokumentasi Administratif

4. PEMBAHASAN

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi anti-bullying berbasis Islam dapat ditempatkan sebagai bentuk pengabdian yang menggabungkan pendidikan kesehatan sosial, pendidikan karakter, dan pendidikan agama. Nilai tambah pendekatan ini terletak pada kemampuan menghubungkan perilaku konkret—seperti mengejek, memberi julukan, mengucilkan, atau mempermalukan—dengan konsekuensi moral yang dipahami oleh masyarakat Muslim.

Dari perspektif intervensi, penggunaan pre-test dan post-test merupakan pilihan yang tepat untuk kegiatan edukasi singkat karena memungkinkan perubahan pengetahuan diukur secara sederhana. Program psikoedukasi untuk remaja juga menggunakan desain serupa untuk melihat perubahan pemahaman (Marhan et al., 2022). Akan tetapi, pada kegiatan ini, data jawaban yang telah diisi yang tersedia masih berstatus simulasi sehingga analisis kuantitatif terhadap capaian empiris peserta belum dapat dilakukan.

Literatur internasional menunjukkan bahwa intervensi pendidikan anti-bullying dapat memberikan efek positif, tetapi efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh satu kali penyuluhan. Meta-analisis menunjukkan manfaat intervensi edukatif untuk bullying tradisional dan cyberbullying, sedangkan tinjauan terbaru menekankan pentingnya pendekatan multilevel dan multikomponen (Ng et al., 2022; Li et al., 2026). Oleh sebab itu, kegiatan di Desa Sukawening sebaiknya dipandang sebagai tahap awal penguatan kesadaran yang dapat dilanjutkan melalui pembinaan remaja, edukasi orang tua, penguatan budaya saling menghormati, dan mekanisme pelaporan yang aman.

Secara khusus, pendekatan Islam dapat dipertahankan sebagai identitas program melalui penguatan nilai ukhuwah, rahmah, adab menjaga lisan, dan larangan merendahkan sesama. Dengan demikian, pesan anti-bullying tidak berhenti pada “jangan melakukan bullying”, tetapi berkembang menjadi budaya positif: menghormati, menyayangi, menolong, dan berani melindungi korban.

5. KESIMPULAN

Edukasi bahaya bullying dalam perspektif Islam di Desa Sukawening, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, merupakan kegiatan pengabdian yang memadukan penyuluhan, diskusi, dan evaluasi. Materi menempatkan QS. Al-Hujurat ayat 11, ukhuwah Islamiyah, rahmah, dan pembinaan akhlak sebagai dasar pencegahan bullying. Sasaran kegiatan mencakup anak/remaja dan orang tua/dewasa dengan rentang usia sekitar 6–60 tahun.

Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara langsung dan interaktif. Instrumen pre-test dan post-test telah disiapkan untuk mengukur perubahan pemahaman, tetapi data jawaban individual dan rekap skor tidak tersedia pada lampiran yang diterima. Oleh karena itu, belum dapat dinyatakan secara kuantitatif berapa persen peningkatan pengetahuan peserta. Secara kualitatif, dokumentasi pelaksanaan menunjukkan keterlibatan peserta dalam kegiatan dan diskusi. Pernyataan ini digunakan sebagai deskripsi proses, bukan sebagai pengganti analisis kuantitatif.

Program selanjutnya disarankan menggunakan lembar jawaban yang dikodekan secara anonim, merekap skor pre-test dan post-test, serta melanjutkan edukasi melalui orang tua, tokoh masyarakat, dan

pembinaan remaja. Dengan evaluasi yang lebih lengkap, efektivitas pendekatan pendidikan Islam dalam pencegahan bullying dapat diuji secara lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIT Insan Kamil Bogor, masyarakat Desa Sukawening, serta seluruh peserta dan pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada tim yang membantu persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anin, L. E., Nahak, K. E. N., & Naitili, C. A. (2026). Strategi pencegahan bullying melalui pendidikan karakter pada anak kelas IA di UPTD SD Negeri Oesapa Kecil 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14821>
- Hidayanti, I., Yulianti, L., Bancin, L. K., & Sasmi, W. T. (2023). Penanganan bullying dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa SDN Duren I. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 117–122. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10880>
- Li, Z.-W., Lu, L., Qin, X.-D., Li, R., Zhou, Z., Liu, S., Liu, Q., Lai, S., & Shen, Q. (2026). Effectiveness of bullying prevention-associated interventions among children and adolescents: An umbrella review of systematic review and meta-analysis. *BMC Medicine*. <https://doi.org/10.1186/s12916-026-04974-x>
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying bagi remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.22>
- Mappanyompa, M., Saprun, S., Aqodiah, A., Sahwan, S., & Affandi, S. B. S. (2026). An Islamic framework for character education and bullying prevention: Integrating aqidah, akhlak, and multiculturalism into learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 8(1). <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.9062>
- Ng, E. D., Chua, J. Y. X., & Shorey, S. (2022). The effectiveness of educational interventions on traditional bullying and cyberbullying among adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(1), 132–151. <https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Ubudiyah, M., Nursalam, & Sukartini, T. (2020). Social support and individual support for bullying prevention among adolescents in the school: A systematic review. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Wahyudi, N. (2024). Pendidikan karakter untuk pencegahan praktik bullying peserta didik. *Widya Balina*, 9(2). <https://doi.org/10.53958/wb.v9i2.720>
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO.
- UNICEF. (2024). *Bullying: What is it and how to stop it*. UNICEF.
- Al-Qur'an al-Karim. QS. Al-Hujurat [49]: 11.